

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Peran guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penggerak dalam membentuk profil pelajar pancasila adalah untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul sesuai dengan target empat pilar, antara lain: manusia Indonesia unggul dalam IPTEK, ekonomi maju dan berkelanjutan, pembangunan merata dan inklusif dan Negara demokratis, kuat dan bersih. Saat ini, di era *metaverse* masyarakat terutama pelajar atau peserta didik lebih suka mengekspresikan perasaan dan emosi mereka melalui media sosial secara spontan. Peran guru Bimbingan dan Konseling harus memiliki kemampuan untuk mengalihkan kecenderungan peserta didik yang lebih senang menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan emosionalnya melalui media sosial pada layanan Bimbingan dan Konseling secara *online* yang menjadi solusi tepat terhadap setiap masalah yang dihadapi peserta didik/konseli.

Selama ini, sebelum dilaksanakan Kurikulum Merdeka yang masih menerapkan Kurikulum K-13 dan Kurikulum Darurat, peran guru Bimbingan dan Konseling belum menjadi titik utama dalam perhatian dunia Pendidikan. Namun dengan adanya profil pelajar pancasila pada Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah menjadi suatu tantangan tersendiri.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dari Kemendikbudristek oleh SMA Negeri 1 KotaGajah Kabupaten Lampung Tengah yang sangat dinamis, khususnya bidang Bimbingan dan Konseling karena program-program yang ada didalamnya mengalami penyempurnaan dalam ketercapaian tujuan layanan Bimbingan dan konseling yang berlandaskan keunikan, keberagaman dan karakteristik dari masing-masing sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah penggerak. Kemendikbudristek pada tahun ini telah menerbitkan surat keputusan yaitu: Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai Penyempurnaan Kurikulum Sebelumnya. Contoh pengembangan tema yang

sesuai dengan capaian layanan (CP) layanan Fase F (kelas XI dan XII) dalam Kurikulum Merdeka bidang Bimbingan dan Konseling adalah:

1. Aspek Perkembangan/Bidang : Wawasan dan Kesiapan Karir/Karir.
2. Capaian Layanan : Menentukan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan, nilai-nilai, persyaratan, peluang dan ragam pendidikan lanjutan.
3. Tujuan Layanan : Memiliki kemampuan untuk bisa diterima bekerja di perusahaan yang sesuai dengan program keahlian.
4. Komponen Layanan : Peminatan dan Perencanaan Individual.
5. Strategi Layanan : Bimbingan Klasikal.
6. Materi : Kiat diterima bekerja di perusahaan yang sesuai dengan program keahlian.
7. Metode/teknik : Role Playing, diskusi.
8. Media : *Slide, Power Point.*
9. Evaluasi : Proses dan Hasil

B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Program Sekolah Penggerak

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi pada penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juli – 8 Juli 2022 dan telah dipaparkan pada bab IV, maka peneliti melakukan pembahasan mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling pada program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 KotaGajah Kabupaten Lampung Tengah. Pembahasan pada bab ini adalah bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling pada kolaborasi dalam implementasi layanan Bimbingan dan Konseling, bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling pada pemilihan minat mata pelajaran bagi peserta didik, dan bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling pada pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling. Berikut ini adalah uraian pembahasan dari masing-masing fokus penelitian, yaitu:

1. Kolaborasi dalam Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Kolaborasi dalam layanan Bimbingan dan Konseling adalah tahapan dalam perencanaan sampai pada implementasi dari program Bimbingan dan

Konseling yang sudah direncanakan dan disusun oleh guru Bimbingan dan Konseling berdasarkan angket kebutuhan peserta didik (AKPD) di sekolah. Berdasarkan hasil temuan bahwa perencanaan dalam penyusunan program Bimbingan dan Konseling sudah melakukan tahapan-tahapan yang sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling ((POP BK) Sekolah Menengah Atas (Kemendikbud, 2016). Kolaborasi dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam perencanaan penyusunan program Bimbingan dan Konseling antara lain dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, dan guru mata pelajaran.

2. Pemilihan Minat Mata Pelajaran

Perubahan kurikulum pada saat ini bertujuan untuk ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan khususnya tingkat sekolah menengah atas (SMA). Masa pandemi Covid-19 menyebabkan ketertinggalan pembelajaran atau disebut juga *learning loss* bagi peserta didik yang pada saat itu harus mengikuti pembelajaran secara daring di rumah. Kurikulum merdeka berorientasi kepada pada keleluasaan guru untuk memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling pada program sekolah penggerak di kurikulum merdeka berpedoman pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 bahwa Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilaksanakan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian, peran guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 KotaGajah pada pemilihan minat mata pelajaran bagi peserta didik adalah dengan memberikan angket pilihan minat mata pelajaran dan rencana studi lanjut untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan bakat, minat dan prestasi di kelas X serta kelanjutan karir ketika akan kuliah.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Penerapan teknologi informasi di dunia pendidikan dimulai dengan adanya perangkat komputer yang memudahkan bagi guru untuk membuat dan menyusun perangkat ajar serta menggunakan dalam pelaksanaan pembelajaran

di kelas. Perangkat pada teknologi informasi bagi guru Bimbingan dan Konseling sangat penting dalam penyusunan program Bimbingan dan Konseling dan pelaksanaan layanan kepada peserta didik. Melalui teknologi informasi, guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan yang dilakukan secara *online*. Kreativitas dan inovasi dalam menggunakan media digital menjadi tantangan bagi guru Bimbingan dan Konseling demi mewujudkan tujuan layanan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik/konseli yang efektif.

Peran guru Bimbingan dan Konseling pada Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 KotaGajah Kabupaten Lampung Tengah, dilihat pada diagram berikut ini:

